

BAB I

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan nasional merupakan upaya yang diarahkan guna tercapai kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap masyarakat, agar terwujud derajat kesehatan yang optimal. Pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia yang optimal perlu didukung dengan memperolehnya hak atas derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, meliputi sehat jasmani, rohani, dan sosial. Masyarakat harus bebas dari penyakit atau kecacatan, maka dalam sistem kesehatan nasional diupayakan pelaksanaan kesehatan yang bersifat terpadu, merata, menyeluruh, dan terjangkau masyarakat luas. Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia(UU Kes No 31, 2009)

Tujuan dari pembangunan kesehatan adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pembangunan kesehatan dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Keseimbangan antara kesadaran masyarakat, penyedia layanan kesehatan, dan tenaga medis harus saling mendukung (Depkes, 2005).

Tenaga medis yang mendukung dan membantu terwujudnya kesehatan masyarakat diantaranya fisioterapi. Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak serta fungsi selama daur kehidupan.

Menggunakan penanganan secara manual, dan peralatan (elektroterapeutis dan mekanis) (Menkes, 2001).

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia berada di era globalisasi, masyarakatnya dituntut memiliki produktivitas tinggi untuk tetap bertahan hidup, dan hidup produktif. Tetapi bila seseorang mengalami *frozen shoulder* yang juga dikenal kaku bahu, maka seolah-olah harapan menjadi seorang yang produktif akan sulit untuk terwujud. Secara otomatis penderita *frozen shoulder* akan mengalami penurunan produktivitas akibat adanya keterbatasan gerak bahu bahu.

Frozen shoulder adalah suatu kondisi yang menyebabkan keterbatasan gerak pada sendi bahu yang sering terjadi tanpa dikenali penyebabnya. *Frozen shoulder* menyebabkan kapsul yang mengelilingi sendi bahu menjadi mengkerut dan membentuk jaringan parut (Cluett 2007). Etiologi dari *frozen shoulder* masih belum diketahui dengan pasti. Faktor pencetus *frozen shoulder* diantaranya immobilisasi yang lama, akibat trauma, *overuse*, operasi sendi bahu dan diduga merupakan penyakit dari respon autoimun terhadap rusaknya jaringan lokal.

Faktor penyebab dari *frozen shoulder* dapat berasal dari gerak atau aktivitas kerja fungsional sehari-hari yang membebani struktur persendian bahu, dan sering terjadi akibat tendinitis supraspinatus, rupture rotator cuff, bursitis, *capsulitis adhesive*, serta akibat trauma (Kuntono, 2004). Semakin meningkatnya mobilitas seseorang untuk menjadi seorang yang produktif membuat cedera pada

daerah bahu semakin banyak dialami. Tendinitis supraspinatus adalah penyebab tersering keluhan nyeri bahu yang dialami (Hasibuan,2007).

Frozen shoulder terjadi pada 2–5 % dari populasi yang ada. *Frozen shoulder* lebih banyak diderita oleh wanita dari pada pria, penderita umumnya berusia sekitar 40 – 60 tahun. *Frozen shoulder* banyak menyerang pada bahu yang jarang digerakkan dan sekitar 12 % dari jumlah penderita mengalami *frozen shoulder* bilateral (Asher, 2001).

Luasnya gerakan sendi bahu merupakan faktor yang sangat penting kaitannya dengan peningkatan kualitas gerak dan fungsi, maka usaha dalam peningkatan gerak sendi bahu merupakan salah satu tujuan dari fisioterapi. Se jauh mana nantinya hasil terapi yang dilakukan dapat diukur menggunakan alat derajat ukur gerak yakni goniometer, dengan semua modalitas tersebut diharapkan tercapainya tujuan utama jangka panjang untuk mengembalikan aktifitas fungsional seperti sedia kala. Aspek fisioterapi pada kondisi *frozen shoulder* akibat tendinitis supraspinatus ini adalah fisioterapis berperan dalam mengurangi nyeri, meningkatkan lingkup gerak sendi (LGS) mencegah kekakuan lebih lanjut, meningkatkan kekuatan otot serta meningkatkan aktifitas fungsional pasien. Untuk mengatasinya banyak modalitas fisioterapi yang dapat digunakan. Penulis mengambil modalitas fisioterapi berupa penggunaan *Short Wave Diathermy* (SWD), terapi manipulasi dan terapi latihan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas diperoleh beberapa rumusan masalah :

1. Apakah ada manfaat *Short Wave Diathermy* (SWD) dapat mengurangi nyeri pada sendi bahu dalam kasus *frozen shoulder* akibat tendinitis supraspinatus?
2. Apakah ada manfaat Terapi Manipulasi dapat menambah lingkup gerak sendi (LGS) bahu dalam kasus *frozen shoulder* akibat tendinitis supraspinatus ?
3. Apakah ada manfaat Terapi Latihan metode latihan gerak aktif, *hold rilex*, dan *shoulder wheell* dapat memperluas lingkup gerak sendi (LGS), meningkatkan kekuatan otot bahu serta mengembalikan aktifitas fungsional pada kasus *frozen shoulder* akibat tendinitis supraspinatus ?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui manfaat *Short Wave Diathermy* (SWD) terhadap nyeri sendi bahu dalam kasus *frozen shoulder* akibat Tendinitis supraspinatus.
2. Untuk mengetahui manfaat Terapi Manipulasi terhadap peningkatan lingkup gerak sendi (LGS) pada kasus *frozen shoulder* akibat tendinitis supraspinatus.
3. Untuk mengetahui manfaat pemberian Terapi Latihan menggunakan latihan gerak aktif, *hold rilex*, dan *shoulder wheell* dapat meningkatkan lingkup gerak sendi (LGS), meningkatkan kekuatan otot-otot bahu serta mengembalikan aktifitas fungsional pada kasus *frozen shoulder* akibat tendinitis supraspinatus pada otot- otot bahu.

D. Manfaat

Manfaat penulisan karya tulis ilmiah ini yang membahas tentang *frozen shoulder* akibat tendinitis supra spinatus adalah:

1. Bagi penulis

- a. Menambah dan memperluas pengetahuan tentang *frozen shoulder* yang diakibatkan oleh tendinitis supraspinatus dan bentuk-bentuk terapi yang diberikan.
- b. Menambah informasi kepada fisioterapi pada khususnya dan pada tenaga kesehatan lain umumnya, bahwa pemberian *Short Wave Diathermy* (SWD) dan terapi latihan pada kasus *frozen shoulder* akibat tendinitis supraspinatus dapat mengurangi nyeri, meningkatkan kekuatan otot, dan meningkatkan lingkup gerak sendi (LGS) bahu.

2. Bagi rumah sakit

Bermanfaat agar nantinya dapat di gunakan sebagai salah satu metode penanganan pada pasien penderita *frozen sholder* akibat tendinitis supraspinatus, sehingga di dapat hasil yang optimal.

3. Bagi pembaca

Memberikan pengetahuan dan agar memahami lebih dalam tentang kasus *frozen shoulder* yang diakibatkan tendinitis supraspinatus, serta mengetahui bagaimana cara penatalaksanaan fisioterapi pada kasus *frozen shoulder* akibat tendinitis supraspinatus.